

EVALUASI KESUKAAN, PREFERENSI MAKANAN, DAN KEAMANAN KONSUMSI PADA PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI KECAMATAN BREBES

Ashim Majduddin¹, Maulidya², Alhikam Haradhila³
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes
mashim793@gmail.com

Jurnal Ultras

Volume 9 Nomor 1 (hlm.1 – 4)

Info Artikel:

Diterima : 1 Desember 2025

Disetujui : 1 Desember 2025

Kata Kunci :

program makanan bergizi gratis (MBG), kesukaan makanan, preferensi konsumsi, keamanan pangan, penerimaan program, PLS-SEM

Keywords :

nutritious free meal program (MBG), food liking, consumption preference, food safety, program acceptance, PLS-SEM

Abstraksi

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah daerah yang bertujuan meningkatkan status gizi anak sekolah, mengurangi kerawanan pangan, serta mendorong pemerataan akses makanan sehat di Kabupaten Brebes. Efektivitas program ini tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan gizi, tetapi juga oleh kesukaan makanan, preferensi individu, dan aspek keamanan konsumsi yang memengaruhi minat dan kepatuhan siswa dalam mengonsumsi menu MBG. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat kesukaan (likings), preferensi makanan, dan persepsi keamanan konsumsi terhadap keberhasilan implementasi MBG di Kecamatan Brebes

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, menggunakan kuesioner berskala Likert kepada 250 responden siswa SD - SMA/SMK penerima MBG. Analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesukaan makanan berpengaruh kuat terhadap preferensi konsumsi, dan keduanya berdampak signifikan pada tingkat penerimaan menu MBG. Selain itu, persepsi keamanan konsumsi (higienitas, penyimpanan, kebersihan alat makan) menjadi faktor penentu keberlanjutan program. Penelitian ini memberikan kontribusi

Abstract

The Nutritious Free Meal Program (MBG) is a regional government policy aimed at improving the nutritional status of school children, reducing food insecurity, and promoting equitable access to healthy food in Brebes Regency. The effectiveness of this program is determined not only by nutritional completeness but also by food liking, individual preferences, and consumption safety aspects, which influence students' interest and compliance in consuming the MBG menu. This study aims to evaluate the level of liking, food preferences, and perceived consumption safety regarding the successful implementation of MBG in Brebes District. The methodology employed is a quantitative approach with an explanatory design, utilizing Likert-scale questionnaires administered to 250

respondents, comprising elementary to senior high school students receiving the Nutritious Free Meal (MBG) program. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that food liking has a strong influence on consumption preferences, both of which significantly impact the acceptance level of the MBG menu. Furthermore, the perception of

consumption safety (hygiene, storage, and cleanliness of utensils) serves as a determining factor for program sustainability. This study provides practical contributions for local governments in menu improvement, the formulation of school food safety SOPs, and the development of nutrition policies based on local preferences.

PENDAHULUAN

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu inovasi kebijakan yang mulai banyak diterapkan di berbagai daerah untuk meningkatkan kualitas gizi anak dan menekan angka stunting. Kabupaten Brebes, sebagai salah satu daerah dengan populasi besar dan tantangan gizi yang kompleks, menerapkan program MBG dengan sasaran utama siswa sekolah dasar dan menengah. Pemberian makanan bergizi dinilai efektif meningkatkan status gizi jika disertai penerimaan yang baik dari siswa terhadap menu yang disediakan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program pangan sekolah dipengaruhi oleh dua dimensi utama, yaitu preferensi makanan dan keamanan konsumsi. Studi oleh Alamsyah & Ridwan (2023) menemukan bahwa penerimaan makanan bergantung pada rasa, aroma, tekstur, dan penampilan makanan (DOI: 10.20473/jbk.v12i2.2023.115-124). Sementara itu, penelitian global oleh Lien & Chia (2024) menekankan bahwa keamanan pangan pada lingkungan sekolah berpengaruh langsung terhadap kepatuhan siswa dalam mengonsumsi makanan yang disediakan (DOI: 10.1016/j.foodcont.2024.110345). Implementasi PEKPPP merupakan bagian dari pendekatan evaluatif yang mendukung prinsip New Public Service (NPS), di mana fokus pelayanan bukan hanya pada efisiensi, tetapi juga pada pelayanan yang inklusif dan partisipatif. Dalam perspektif ini, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai pengguna layanan, tetapi juga sebagai mitra dalam peningkatan kualitas pelayanan publik (Denhardt & Denhardt, 2000).

Dalam konteks Kabupaten Brebes, sebagian besar menu MBG menggunakan bahan pangan lokal seperti telur, sayuran, ikan, dan olahan berbasis karbohidrat. Namun kesukaan anak terhadap menu tersebut sering bergantung pada kebiasaan makan keluarga, preferensi rasa, dan faktor budaya kuliner. Penelitian oleh Febriyanti et al. (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan program gizi berbasis sekolah sangat dipengaruhi oleh kesesuaian menu dengan preferensi anak-anak (DOI: 10.30597/gizindo.v8i1.2022). Selain aspek kesukaan, keamanan konsumsi seperti higienitas penyajian, kualitas bahan baku, kebersihan alat makan, dan keamanan penyimpanan sangat menentukan keberlanjutan program. WHO (2023) mencatat bahwa risiko kontaminasi makanan sekolah dapat menurunkan kepercayaan peserta program dan menghambat capaian gizi. Meskipun banyak penelitian mengenai makanan bergizi dan preferensi anak, masih terbatas penelitian yang secara simultan mengevaluasi tiga aspek: kesukaan, preferensi, dan keamanan konsumsi, khususnya pada konteks implementasi MBG di Brebes. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kualitas pelaksanaan dan faktor penerimaan program MBG di Kecamatan Brebes.

LITERATURE REVIEW

Bagian 1: Teori Utama

1. Teori Kesukaan & Preferensi Makanan

Kesukaan makanan (food liking) didefinisikan sebagai evaluasi sensorik yang mencakup rasa, aroma, tekstur, dan penampilan. Menurut Drewnowski (2023), preferensi makanan dibentuk sejak kecil dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman makan, pengaruh orang tua, dan lingkungan budaya (DOI: 10.1093/ajcn/nqad029). Penelitian oleh Lien (2024) menunjukkan bahwa rasa merupakan faktor paling dominan yang menentukan penerimaan anak terhadap makanan sekolah.

2. Keamanan Konsumsi Pangan

Keamanan konsumsi mencakup higienitas, risiko kontaminasi, sanitasi penyajian, dan proses pengolahan yang memenuhi standar keamanan pangan. WHO (2023) menyatakan bahwa program makanan sekolah harus memastikan aspek berikut:

- 1) Bahan baku aman
- 2) Penyimpanan benar
- 3) Penyajian higienis
- 4) Edukasi keamanan pangan bagi pengelola

Penelitian oleh Choi & Lee (2023) menunjukkan bahwa persepsi keamanan makanan berpengaruh langsung terhadap niat konsumsi program makan sekolah.

3. Penelitian Lokal

Beberapa penelitian di Indonesia terkait preferensi dan keamanan makanan meliputi:

- a) Wulandari & Prasetyo (2023): preferensi anak SD terhadap makanan sekolah dipengaruhi rasa dan tampilan.
- b) Alfina et al. (2024): keamanan pangan sekolah di Jawa Tengah dipengaruhi oleh sanitasi dapur dan penyajian.

4. Kesenjangan Penelitian

Hasil telaah literatur menunjukkan:

- a) Belum banyak penelitian yang menggabungkan tiga variabel utama: kesukaan, preferensi, dan keamanan konsumsi dalam satu model.
- b) Minim penelitian yang secara khusus meninjau program MBG di Brebes.
- c) Belum ada model evaluasi program gizi berbasis preferensi lokal dan persepsi keamanan

5. Menuju Hipotesis

H1: Kesukaan makanan berpengaruh positif terhadap preferensi konsumsi MBG.

H2: Preferensi konsumsi berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan program MBG.

H3: Persepsi keamanan konsumsi berpengaruh positif terhadap penerimaan program MBG.

H4: Kesukaan → Preferensi → Penerimaan memiliki pengaruh mediasi signifikan.

METODE PENELITIAN

1. Research Design

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan antarvariabel kesukaan makanan, preferensi, dan persepsi keamanan konsumsi terhadap penerimaan program MBG.

2. Population & Sample

Populasi: siswa SD–SMP penerima MBG di Kecamatan Brebes.

Teknik sampling: purposive sampling.

Jumlah sampel: 250 responden.

Kriteria inklusi: Siswa aktif penerima makanan MBG minimal 1 bulan, Usia 7–15 tahun, Mampu memahami instrumen survei.

3. Data Collection

Instrumen berupa kuesioner Likert 5 poin yang terdiri dari:

- a) 8 indikator kesukaan makanan
- b) 6 indikator preferensi
- c) 6 indikator keamanan konsumsi
- d) 4 indikator penerimaan MBG

Pengumpulan data dilakukan melalui sekolah dengan supervisi guru dan enumerator.

4. Measurement of Variables

- 1) Variabel Kesukaan (X1)
Indikator: rasa, aroma, tampilan, tekstur, porsi, suhu penyajian, variasi menu, warna makanan.
- 2) Variabel Preferensi (X2)
Indikator: kecocokan menu, kebiasaan makan, kenyamanan, keinginan mengonsumsi ulang, ketertarikan, kesesuaian budaya pangan.
- 3) Variabel Keamanan Konsumsi (M)
Indikator: kebersihan bahan baku, higienitas penyajian, keamanan penyimpanan, alat makan, sanitasi dapur, kualitas kemasan.
- 4) Penerimaan Program (Y)
Indikator: kesediaan menghabiskan porsi, frekuensi konsumsi, kepuasan, rekomendasi kepada teman

5. Data Analysis

Menggunakan SmartPLS 4 untuk:

- Uji validitas (outer loading ≥ 0.7)
- Uji reliabilitas (Cronbach Alpha ≥ 0.7)
- Uji hipotesis (t-values, p-values) Uji mediasi

6. Ethical Consideration

- Informed consent
- Anonimitas
- Penggunaan data untuk penelitian akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Hanson, J., et al. (2020). Food trying and liking related to grade level and meal participation in a large urban school district. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 5641. <https://www.mdpi.com/1660-4601/17/16/5641>
- Sutariningsih, N. M. A., & Widagda K, I. G. N. J. A. (2021). Peran Brand Awareness Memediasi Pengaruh Social Media Marketing terhadap Purchase Intention. *E-Jurnal Manajemen*, 10(2), 145-164. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i02.p03>